

Peningkatan Kesadaran dan dan Penerimaan Masyarakat terhadap Individu Disabilitas

Fiyola Triana Eldiva[✉], Rendy Amora Jofipasi², A Rahim Kurniawan Anwar³, Ridha Annisa⁴

¹²³⁴Universitas Adzkie, Padang, Indonesia

fiyolatrianaeldiva@adzkie.ac.id¹, rendyamora@adzkie.ac.id², a.rahimkurniawan@adzkie.ac.id³
ridhaannisa@adzkie.ac.id⁴

Article History:

Received: 24 November 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 06 Desember 2023

Keywords: *Disabilitas;
Kesadaran; Penerimaan*

Abstrak: Disabilitas mengacu pada keterbatasan fisik, mental, sensorik atau perkembangan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang dan berpotensi membatasi partisipasinya dalam masyarakat. Untuk meningkatkan inklusi dan aksesibilitas individu disabilitas memerlukan adaptasi lingkungan, pemberian dukungan, dan peningkatan kesetaraan hak dan peluang. Individu dengan disabilitas sangat membutuhkan dukungan untuk terlibat dan berperan dengan lingkungan masyarakat. Masyarakat memiliki stigma negatif terhadap individu disabilitas. Untuk mendukung dan melibatkan individu dengan disabilitas dalam kegiatan, masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa dalam lingkungan bermasyarakat ada individu dengan disabilitas yang memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Masyarakat juga harus menerima individu disabilitas sebagai bentuk keberagaman yang ada dalam lingkungan. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan psikoedukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap individu disabilitas. Kegiatan dilaksanakan melalui dua sesi yaitu *focus group discussion* (FGD) dan psikoedukasi. Hasil kegiatan menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap individu disabilitas sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 29,2%. Semakin meningkatnya kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap disabilitas, masyarakat dapat lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hak-hak bagi individu disabilitas.

Pendahuluan

Disabilitas mengacu pada keterbatasan fisik, mental, sensorik atau perkembangan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang dan berpotensi membatasi partisipasinya dalam masyarakat. Kondisi yang berhubungan dengan disabilitas dapat berkisar dari berbagai macam gangguan fisik, seperti kelumpuhan atau gangguan sensorik, hingga gangguan perkembangan seperti autisme atau ketidakmampuan belajar (Hallahan et al., 2014; Heward et al., 2019; L.Heward et al., 2017; William L., 2014). Disabilitas dapat bersifat sementara atau permanen, dan dampaknya bergantung, antara lain, pada dukungan sosial, lingkungan fisik, dan aksesibilitas. Penting untuk dipahami bahwa disabilitas tidak selalu berarti disabilitas total, dan banyak individu disabilitas dapat memberikan dampak positif di berbagai bidang kehidupan. Upaya untuk meningkatkan inklusi dan aksesibilitas individu disabilitas memerlukan adaptasi lingkungan, pemberian dukungan, dan peningkatan kesetaraan hak dan peluang (Poerwanti, 2017; Soleh, 2016; Wijaya & Supriyono, 2022). Banyak organisasi dan komunitas berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan menghormati hak semua orang, termasuk individu disabilitas.

Individu dengan disabilitas sangat membutuhkan dukungan untuk terlibat dan berperan dengan lingkungan masyarakat (Aprianto et al., 2023; Hasanah et al., 2023; Novembli & Azizah, 2020). Untuk mendukung dan melibatkan individu dengan disabilitas dalam kegiatan, masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa dalam lingkungan bermasyarakat ada individu dengan disabilitas yang memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya (Apsari & Mulyana, 2018; Huripah, 2015; Novianti, 2016). Masyarakat juga harus menerima individu disabilitas sebagai bentuk keberagaman yang ada dalam lingkungan.

Kesadaran terhadap disabilitas berarti pemahaman dan pengetahuan individu atau masyarakat tentang tantangan, kebutuhan dan hak asasi individu disabilitas. Kesadaran ini mencakup pengakuan bahwa setiap orang, termasuk individu disabilitas, mempunyai kesempatan, hak, dan martabat yang sama. Kesadaran terhadap disabilitas merupakan langkah penting menuju masyarakat yang lebih inklusif dan adil (Gorga, 2023; Probosiwi, 2017). Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat bekerja sama untuk menghilangkan hambatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung hak, keberagaman, dan inklusi penuh semua orang, termasuk individu disabilitas.

Penerimaan terhadap disabilitas mencerminkan sikap positif, inklusif dan penuh hormat terhadap individu disabilitas (Andriani, 2017). Untuk melakukan hal ini, diperlukan sikap menerima keragaman kondisi fisik, mental, sensorik atau perkembangan dan mengakui bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama untuk dihormati, diakui dan dihargai sepenuhnya dalam masyarakat. Dengan mendorong penerimaan terhadap disabilitas, masyarakat dapat menjadi lingkungan yang ramah dan memberi semangat bagi semua orang dan menciptakan kondisi di mana setiap orang

dihargai dan diakui sebagai anggota masyarakat yang aktif.

Studi awal yang dilaksanakan di Aie Dingin, kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Masyarakat Aie Dingin merupakan masyarakat yang memiliki ekonomi rata-rata menengah ke bawah. Pekerjaan masyarakat sehari-hari adalah bertani. Hasil wawancara dengan perangkat Nagari bahwa tingkat pendidikan masyarakat Aie Dingin rata-rata lulusan sekolah menengah. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat sekitar, bahwa mereka belum mengetahui tentang orang-orang yang memiliki disabilitas. Mereka hanya menganggap bahwa individu disabilitas merupakan orang yang bodoh dan tidak mampu melakukan kegiatan. Masyarakat memiliki stigma negatif terhadap individu disabilitas. Anak-anak yang memiliki disabilitas cenderung hanya dibiarkan saja tanpa ada pemberian layanan atau penanganan untuk mengoptimalkan kemandiriannya. Masyarakat tidak ada yang mau menyekolahkan anak-anak yang memiliki disabilitas. Mereka memiliki pandangan bahwa anak yang normal bahkan tidak disekolahkan apalagi anak yang memiliki keterbatasan atau disabilitas. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan psikoedukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap individu disabilitas.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Jorong Koto, Kenagarian Aie Dingin, kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Peserta merupakan Perangkat Nagari serta Masyarakat yang berada pada wilayah Jorong Koto, Kenagarian Aie Dingin.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melaksanakan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara hingga pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian dilakukan kegiatan melalui metode focus group discussion yaitu memberikan psikoedukasi langsung kepada masyarakat Jorong Koto, Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Tindakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua sesi yang dilakukan dalam waktu 3 Bulan.

Pada sesi pertama dilakukan focus group discussion (FGD) yang mengundang tokoh masyarakat terkait, orang tua berkebutuhan khusus, dan masyarakat. Pokok materi yang diberikan adalah ragam dan karakteristik disabilitas, serta hak dan kebutuhan disabilitas.

Pada sesi kedua, tim pengabdian melakukan psikoedukasi tentang penting menumbuhkan kesadaran dan penerimaan terhadap disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat serta cara menyikapi dan melibatkan individu disabilitas dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Hasil

Psikoedukasi kesadaran dan penerimaan terhadap individu disabilitas pada masyarakat Jorong Koto, Kenagarian Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. Sesuai data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta, hasil menggambarkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat. Gambaran tersebut dapat dilihat dari kenaikan jumlah persentase pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan. Tolak ukur penilaian pengetahuan masyarakat bertolak pada klasifikasi yang dikemukakan oleh (Riduwan; 2010), pada tabel 1.

Tabel.1 Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Sesuai dengan hasil data yang sudah diolah, maka pengetahuan peserta terhadap individu disabilitas, ragam dan karakteristik disabilitas, serta cara menyikapi dan melibatkan individu disabilitas dalam kegiatan di masyarakat diperoleh gambaran sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan Kegiatan

No	Indikator Keberhasilan	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan peserta akan pentingnya mengenali individu disabilitas	35	Kurang Baik	68	Baik
2	Pengetahuan peserta mengenai ragam disabilitas	34,5	Kurang Baik	70	Baik
3	Pengetahuan peserta tentang karakteristik disabilitas	32,5	Kurang Baik	65,5	Baik
4	Pengetahuan peserta tentang Hak individu disabilitas	43	Cukup Baik	72	Baik
5	Pengetahuan peserta tentang kebutuhan individu disabilitas	39,5	Kurang Baik	67	Baik
6	Pengetahuan peserta mengenai cara bersikap terhadap individu disabilitas	45	Cukup Baik	75	Baik
7	Pengetahuan peserta mengenai cara menciptakan lingkungan yang inklusif	37,5	Kurang Baik	73	Baik
8	Peserta mengetahui cara menumbuhkan sikap positif terhadap disabilitas	44	Cukup Baik	69.5	Baik
9	Peserta senang mengikuti kegiatan pengabdian	55	Cukup Baik	70.5	Baik
10	Peserta memiliki komitmen dan aksi yang akan dilakukan untuk melibatkan disabilitas dalam kegiatan kemasyarakatan	47,5	Cukup Baik	75	Baik
Rata-rata		41,35	Cukup Baik	70,55	Baik

Pada tabel 2 dapat dilihat gambaran pengetahuan peserta mengenai kesadaran dan penerimaan individu disabilitas di Kenagarian Aie Dingin sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Secara umum, sebelum dilakukan edukasi pengetahuan peserta berada pada kategori cukup baik yaitu rata-rata 41,35 %. Sesudah dilakukan edukasi, pengetahuan peserta meningkat menjadi rata-rata 70,55 % dan berada pada kategori baik. Sesuai data dari tabel 2 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan peserta tentang kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap individu disabilitas di Jorong Koto, Kenagarian Aie Dingin sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 29,2%.

Pembahasan

Individu disabilitas adalah orang yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, sensorik, atau perkembangan yang dapat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Hal ini mencakup kondisi seperti cacat fisik, gangguan sensorik (gangguan pendengaran atau penglihatan), gangguan mental (termasuk autisme atau gangguan kejiwaan) dan cacat perkembangan (Dovigo, 2017; Hallahan et al., 2014; William L, 2014). Penting untuk menghormati dan mengakui keberagaman pengalaman para individu disabilitas dan mendukung upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah disabilitas. Setiap orang memiliki cerita, keinginan dan peluang yang unik, dan menerima disabilitas merupakan langkah penting menuju masyarakat yang lebih adil dan manusiawi (Mumpuniarti, 2014; Nursyamsi et al., 2015; Rodiah, 2014).

Individu disabilitas mempunyai hak yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat. Hak tersebut mencakup berbagai aspek yang menjamin pengakuan, perlindungan dan akses yang setara agar mereka dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan mewujudkan potensi mereka sepenuhnya (Huripah, 2015; Istifarroh & Nugroho, 2019). Melindungi dan menghormati hak-hak ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil dan mendukung hak asasi manusia semua orang, terlepas dari kondisi fisik, mental, sensorik atau perkembangan.

Partisipasi individu disabilitas dalam masyarakat meliputi partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat (Huripah, 2015). Partisipasi yang lebih besar ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terwujudnya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dengan partisipasi yang aktif, individu disabilitas dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi ini dan untuk memastikan bahwa hambatan fisik dan sosial dihilangkan sehingga setiap orang dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

Partisipasi aktif individu disabilitas dapat dimaksimalkan melalui kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap individu disabilitas tersebut. Kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap disabilitas mencerminkan sejauh mana masyarakat

memahami, menghormati dan menerima keberagaman kondisi fisik, mental, sensorik atau perkembangan individu disabilitas (Gorga, 2023; Probosiwi, 2017). Kesadaran masyarakat terkait individu disabilitas meliputi 1) pemahaman tentang disabilitas yaitu kesadaran masyarakat terhadap disabilitas mencakup pemahaman luas mengenai berbagai kondisi yang menyebabkan disabilitas. Hal ini memerlukan pengetahuan tentang tantangan yang dihadapi individu disabilitas, baik fisik, kognitif, sensorik, atau perkembangan. 2) pengakuan terhadap hak asasi manusia yaitu kesadaran juga mencakup pengakuan terhadap hak asasi manusia individu disabilitas (Gorga, 2023). Masyarakat memahami bahwa mereka berhak untuk hidup tanpa diskriminasi, berhak mendapatkan akses terhadap pendidikan, pekerjaan dan layanan kesehatan, serta berhak berpartisipasi penuh dalam masyarakat. 3) Sikap empati meliputi kesadaran masyarakat terhadap disabilitas menimbulkan sikap empati terhadap pengalaman individu disabilitas (Rodiah, 2014). Hal ini membutuhkan empati, memahami tantangan mereka dan menghargai upaya mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Penerimaan masyarakat terhadap individu disabilitas meliputi 1) Inklusi yaitu penerimaan masyarakat menciptakan lingkungan inklusif di mana individu disabilitas merasa diterima dan diajak berpartisipasi dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Cakupan ini meliputi pendidikan, ketenagakerjaan, kegiatan sosial dan pelayanan publik lainnya (Novianti, 2016). 2) Menghapus stigma dan stereotip berupa menghilangkan stigma dan stereotip yang mungkin terkait dengan disabilitas. Masyarakat tidak menilai individu berdasarkan kondisi fisik atau perkembangannya, namun menghargai keberagaman dan kontribusinya terhadap masyarakat. 3) Dukungan sosial dan fasilitas yang dapat diakses yaitu masyarakat memberikan dukungan dan fasilitas sosial yang dapat diakses oleh semua orang, termasuk individu disabilitas (Andriani, 2017). Layanan yang dapat diakses mencakup rencana pembangunan ramah disabilitas dan akses terhadap teknologi informasi yang memungkinkan partisipasi penuh.

Semakin meningkatnya kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap disabilitas, masyarakat dapat lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hak-hak individu disabilitas (Putra et al., 2021). Hal ini memerlukan perubahan sikap, pemahaman yang lebih baik dan upaya bersama untuk menghilangkan hambatan yang dapat menghalangi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan diperoleh bahwa pengetahuan peserta tentang kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap individu disabilitas di Jorong Koto, Kenagarian Aie Dingin sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 29,2%. Partisipasi aktif individu disabilitas dapat dimaksimalkan melalui kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap individu disabilitas tersebut.

Kesimpulan

Individu dengan disabilitas sangat membutuhkan dukungan untuk terlibat dan berperan dengan lingkungan masyarakat. Untuk mendukung dan melibatkan individu dengan disabilitas dalam kegiatan, masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa dalam lingkungan bermasyarakat ada individu dengan disabilitas yang memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Masyarakat juga harus menerima individu disabilitas sebagai bentuk keberagaman yang ada dalam lingkungan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan edukasi pengetahuan peserta berada pada kategori cukup baik yaitu rata-rata 41,35 %. Setelah dilakukan edukasi, pengetahuan peserta meningkat menjadi rata-rata 70,55 % dan berada pada kategori baik. Sehingga kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap individu disabilitas di Jorong Koto, Kenagarian Aie Dingin sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 29,2%. Semakin meningkatnya kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap disabilitas, masyarakat dapat lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hak-hak individu disabilitas.

Daftar Pustaka

- Andriani, N. S. (2017). Kebijakan responsif disabilitas: Pengarusutamaan manajemen kebijakan di level daerah, nasional dan internasional. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 189–214.
- Aprianto, A., Hasanah, N., & Novembli, M. S. (2023). Pelatihan Keterampilan Pengelasan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina. 1(1), 1–7.
- Apsari, N. C., & Mulyana, N. (2018). Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 234–244.
- Dovigo, F. (2017). Special Educational Needs and Inclusive Practices. In *Special Educational Needs and Inclusive Practices*. Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-857-0>
- Gorga, A. K. (2023). PERLINDUNGAN PEKERJA PENYANDANG DISABILITAS DALAM HAK UNTUK MEMPEROLEH PEKERJAAN DI INDONESIA. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 10–20.
- Hallahan, D., Kauffman, J., & Pullen, P. (2014). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education*. In *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (12th ed.). Pearson Education Limited.
- Hasanah, N., Novembli, M. S., & Ustafiano, B. (2023). Pelatihan Kecerdasan Emosi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa (Student Well-Being) di SMP " X " Sleman. 7, 8793–8801.
- Heward, W. L., Albert-Morgan, S. R., & Konrad, M. (2019). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education* (11th ed.). Pearson.
- Huripah, E. (2015). *Pekerjaan sosial dengan disabilitas di Indonesia*. Pekerjaan Sosial,

13(2).

- Istifarroh, I., & Nugroho, W. C. (2019). Perlindungan hak disabilitas mendapatkan pekerjaan di perusahaan swasta dan perusahaan milik negara. *Mimbar Keadilan*, 12(1), 21–34.
- L.Heward, W., Alber-Morgan, S. R., & Konrad, M. (2017). *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. In Prentice Hall (11th ed.). Pearson.
- Mumpuniarti, M. P. (2014). Paradigma Pembelajaran bagi Disabilitas Kecerdasan Menghadapi Perubahan Masyarakat. *Pendidikan Untuk Perubahan Masyarakat Bermartabat*, 117.
- Novembli, M. S., & Azizah, N. (2020). Bagaimana self-efficacy calon guru siswa dengan disabilitas di sekolah inklusi?: Studi di berbagai Perguruan Tinggi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 51–66. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.2804>
- Novianti, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak dengan Disabilitas. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 2(1).
- Nursyamsi, F., Arifianti, E. D., Aziz, M. F., Bilqish, P., & Marutama, A. (2015). Kerangka hukum disabilitas di Indonesia: Menuju Indonesia ramah disabilitas. Indonesian Center for Law and Policy Studies.
- Poerwanti, S. D. (2017). Pengelolaan tenaga kerja difabel untuk mewujudkan workplace inclusion. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 4(1), 1–24.
- Probosiwi, R. (2017). Desa inklusi sebagai perwujudan pembangunan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 215–226.
- Putra, R. S., Marpaung, Y. N. M., Pradhana, Y., & Rimbananto, M. R. (2021). Pesan Kesetaraan Penyandang Disabilitas Melalui Interaksi Simbolik Media Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–11.
- Rodiah, M. M. (2014). Pemberdayaan kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Ketrampilan Handicraft dan Woodwork Di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan.
- Soleh, A. (2016). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi; Studi Kasus di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. *LKIS Pelangi Aksara*.
- Wijaya, M. M., & Supriyono, S. (2022). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSI: ARGUMENTASI DAN TANTANGAN DI ERA MODERN. *MIMIKRI*, 8(2), 415–431.
- William L, H. (2014). *Exceptional children: an introduction to special education*. In Pearson aducation Limited (10th ed.). Pearson. <http://www.cec.sped.org>